

**STUDI INTERPRETASI ASMA BARLAS ATAS QS AN-NISA'
[4]: 1 DAN RELASINYA DENGAN DINAMIKA PEMIKIRAN
FEMINIS MUSLIM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata Satu

Oleh:

Chalida Zia

NIM. 19105030076

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-744/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul :STUDI INTERPRETASI ASMA BARLAS ATAS QS AN-NISA [4]: 1 DAN RELASINYA DENGAN DINAMIKA PEMIKIRAN FEMINIS MUSLIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHALIDA ZIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030076
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665ffad7bd33a

 Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665ff68a806a

 Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 665fd0bb81612



 Yogyakarta, 30 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 666023409991f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chalida Zia
NIM : 19105030076
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Kedung Jaya, Kedung Pengawas, Kec. Babelan, Kab.
Bekasi, Jawa Barat
Telp/Hp : 081212567495
Judul Skripsi : Argumentasi Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an
(Studi Interpretasi Asma Barlas atas QS. An-Nisa' [4]: 1 dan
Relasinya dengan Dinamika Pemikiran Feminis Muslim)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 April 2024
Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJENAGA
YOGYAKARTA



Chalida Zia
NIM. 19105030076

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Chalida Zia
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Chalida Zia
NIM : 19105030076
Judul Skripsi : Argumentasi Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an (Studi Interpretasi Asma Barlas atas QS. An-Nisa' [4]: 1 dan Relasinya dengan Dinamika Pemikiran Feminis Muslim)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 April 2024
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Nafisatul Mu'awwanah, M.A.
NIP. 19950324 202012 2 014

ABSTRAK

Penafsiran QS. An-Nisa' [4]: 1 merupakan salah satu penyebab perempuan dianggap sebagai makhluk kelas dua (*inferior status or the second sex*) yang statusnya lebih rendah dibanding laki-laki. Merespons hal tersebut, muncul tokoh-tokoh feminis di kalangan masyarakat Muslim dengan membawa sebuah gerakan yang menuntut dan memperjuangkan persamaan hak antara perempuan dan laki-laki berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam teks-teks agama. Asma Barlas, salah seorang feminis Muslim yang turut menafsir ulang ayat ini untuk menolak makna *nafs wāḥidah* sebagai Adam dan *zaujaha* adalah pasangannya sehingga berimplikasi pada penafsiran bahwa perempuan (Hawa) diciptakan dari Adam. Tidak hanya berpendapat seperti halnya feminis Muslim yang lain, Barlas juga menggunakan ayat ini untuk menolak hak ayah menurut tradisi patriarki.

Tujuan penelitian ini mencoba mengungkap argumentasi kesetaraan gender melalui penafsiran Barlas atas QS. An-Nisa' [4]: 1 dan mengetahui relasinya dengan dinamika pemikiran feminis Muslim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dalam penyusunannya bersifat kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini, buku Barlas dan penulis-penulis lain yang mengulas pemikirannya akan dikaji sedalam-dalamnya untuk mendapatkan inti pemikirannya terkait masalah pokok penelitian.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: *pertama*, penafsiran pada QS. An-Nisa' [4]: 1 menurut Barlas tidak hanya menunjukkan kedudukan yang setara secara ontologis karena manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan dari substansi yang sama melalui term *nafs wāḥidah*, tetapi juga menunjukkan kesetaraan tugas yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam sebuah perkawinan dengan mengangkat ibu ke posisi yang lebih tinggi daripada ayah melalui term *rahm*. *Kedua*, ditemukan relasi pemikiran dari para feminis Muslim bahwa bias gender dalam penafsiran Al-Qur'an disebabkan oleh problem metodologis sehingga tokoh-tokoh tersebut memproduksi tafsir feminis sebagai upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dengan menawarkan metode hermeneutika feminisme sebagai metode alternatif, yaitu berupa a) kontekstualisasi historis; b) analisis intratekstualitas; dan c) paradigma tauhid.

Kata Kunci: Asma Barlas, QS. An-Nisa' [4]: 1, *Nafs Wāḥidah*, Feminis Muslim

PERSEMBAHAN

Alḥamdulillāh

Atas izin Allah, serta usaha yang di lakukan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dan sepenuhnya dipersembahkan kepada orang tua serta adik-adik saya.

Ayah, mamak... terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Kami selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua.

Untuk Faza, Fifah, Djibrān, Nasywa... terima kasih ya, motivasi kakak datangnya dari kalian. Dan untuk diri sendiri, terima kasih juga, sebanyak-banyaknya.



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: STUDI INTERPRETASI ASMA BARLAS ATAS QS AN-NISA' [4]: 1 DAN RELASINYA DENGAN DINAMIKA PEMIKIRAN FEMINIS MUSLIM dapat diselesaikan. Serta tidak lupa, shalawat dan salam untuk baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadikan umat manusia semakin ber peradaban, baik dalam ilmu keduniaan maupun keislaman.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag. beserta jajarannya.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum.

4. Sekretaris Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik, Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
5. Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabarannya berkenan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Ibu Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
6. Seluruh dosen dan tenaga pengajar akademik Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuannya selama proses penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis, Allah balas dengan kebaikan yang berkali-kali lipat. Akhir kata penulis panjatkan doa semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 1 April 2024
Penulis

Chalida Zia
NIM. 19105030076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ثى	Syīn	sy	es dan ya
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ya

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

1. متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*
2. عِدَّةٌ ditulis *iddah'*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-ḥitri*

IV. Vokal pendek

_ َ _ (fathah) ditulis *daraba*

_ ِ _ (kasrah) ditulis *fahima*

_ ُ _ (dammah) ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis *ā* (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

1. انتم ditulis *a'antum*

2. اعدت ditulis *u'iddat*

3. لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القران ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el) nya.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

- IX. Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūḍ*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan pendekatan penelitian	15
2. Sumber data.....	16
3. Teknik pengumpulan data	17
4. Teknik pengolahan data.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II BASIS ONTOLOGIS KESETARAAN GENDER: KRITIK FEMINIS

MUSLIM ATAS INTERPRETASI QS AN-NISA' [4]: 1..... 20

A. Feminisme di Dunia Islam dan Kemunculan Feminis Muslim..... 22

1. Pengertian dan ruang lingkup pemikiran 22

2. Tafsir feminis: sebuah kebutuhan..... 22

B. Dinamika Tafsir QS An-Nisa' [4]: 1..... 26

1. Mufassir pra-modern..... 29

2. Mufassir modern 29

3. Mufassir feminis Muslim 32

BAB III SETTING HISTORIS ASMA BARLAS SEBAGAI FEMINIS

MUSLIM..... 34

A. Setting Sosio-Historis Asma Barlas 38

1. Kehidupan awal dan pendidikan 38

2. Karier..... 39

3. Riset 40

4. Karya..... 40

B. Pemikiran dan Kontribusi Asma Barlas sebagai Feminis Muslim 42

1. Asumsi dasar 42

2. Sekilas tentang *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretation of the Qur'an*..... 46

BAB IV PENAFSIRAN ASMA BARLAS ATAS QS AN-NISA' [4]: 1 DAN

RELASINYA DENGAN DINAMIKA PEMIKIRAN FEMINIS MUSLIM

..... 55

A. Metode dan Prinsip-prinsip Asma Barlas.....	55
B. Penafsiran Asma Barlas.....	59
C. Relasi Penafsiran Asma Barlas atas QS An-Nisa' [4]: 1 dengan Dinamika Pemikiran Feminis Muslim.....	74
1. Metode penafsiran Al-Qur'an berbasis feminis	74
a) Tokoh hermeneutika feminisme.....	76
b) Model hermeneutika feminisme.....	77
2. Analisis Pemikiran Asma Barlas dan para Feminis Muslim.....	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
CURRICULUM VITAE	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan dengan misi pokok membebaskan manusia dari berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan, baik berdasarkan seks, warna kulit, etnis, gender, agama dan ikatan-ikatan primordial lainnya.¹ Al-Qur'an adalah sumber nilai, ajaran, serta pedoman hidup umat Islam sepanjang masa. Al-Qur'an tidak menutup diri untuk dapat berinteraksi dan berdialog dengan setiap kondisi. Namun, Al-Qur'an yang diklaim berisi segala sesuatu tentang aturan hidup manusia pun tidak luput dari kajian para ilmuwan. Al-Qur'an bahkan diklaim sebagai sumber adanya ketimpangan gender dalam masyarakat dengan alasan bahwa agama telah mengabaikan peran perempuan secara ritual maupun institusional.

Berbicara tentang gender, terdapat dua pandangan yang saling mengcounter di lingkaran pegiatnya sendiri: *pertama*, dari perspektif bahwa gender merupakan sebuah konstruksi sosial, perbedaan jenis kelamin tidak serta merta menyebabkan perbedaan peran dan perilaku gender di tingkat masyarakat dan oleh karena itu semua peran dan fungsi bias gender harus dihilangkan. *Kedua*, dari perspektif bahwa perbedaan jenis kelamin akan selalu mempengaruhi konstruksi konsep gender dalam kehidupan sosial dan oleh

¹ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), cet. II, hlm. 13.

karena itu akan selalu ada jenis peran stereotip yang diasosiasikan dengan gender.²

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dapat dibagi menjadi dua kategori besar: *pertama*, teori *nature* yang menyatakan bahwa perbedaan peran sosial antara laki-laki dan perempuan ditentukan oleh faktor biologis. *Kedua*, teori *nurture* yang menunjukkan bahwa perbedaan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dikonstruksi oleh faktor budaya.³ Dalam konteks relasi antara laki-laki dan perempuan, diperbandingkan dua wilayah peran: *pertama*, peran publik (*public role*) atau sektor publik (*public sphere*) yang biasanya dianggap sebagai wilayah realisasi diri laki-laki. *Kedua*, peran domestik (*domestik role*) atau sektor domestik (*domestik sphere*) yang dianggap sebagai dunia perempuan. Menurut para feminis, kesenjangan budaya ini merupakan warisan kultural masyarakat primitif yang memposisikan laki-laki sebagai pemburu (*hunter*) dan perempuan sebagai peramu (*gatherer*).

Warisan ini kemudian diteruskan oleh masyarakat agraris yang mempekerjakan laki-laki di luar rumah (ruang publik) untuk mengelola pertanian dan perempuan di dalam rumah (ruang domestik) untuk mengurus keluarga. Bahkan dalam masyarakat modern (terutama sistem kapitalis), kesenjangan budaya tersebut masih cenderung diakomodasi meski sangat

² Janah, N. "Telaah Buku Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an Karya Nasaruddin Umar" dalam *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12 (2), 167-186, (2017), hlm. 169.

³ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perpektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 4-7

merugikan kaum perempuan dan tidak lagi relevan untuk diterapkan di era sains dan teknologi yang serba modern ini.

Banyak hal yang perlu dibenahi dalam persepsi masyarakat terhadap perempuan. Terutama anggapan sadar dan bawah sadar bahwa perempuan adalah makhluk kelas dua berdasarkan sejarah penciptaan dan pemahaman teks yang bias gender. Salah satu diantara penyebabnya mengacu pada interpretasi term *nafs waḥidah* dalam QS. An-Nisa' [4]: 1 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”⁴⁵

Mayoritas mufassir memahami term *nafs* dengan Adam, seperti misalnya Al-Qurthubi (w. 1273 M), Ibnu Katsir (w. 1373 M), Al-Biqā'i (w. 1470 M), Jalaludin as-Suyuthi (w. 1505 M) dan lain-lain. Al-Zamakhsari (w. 1143 M) yang dianggap sebagai mufassir Muktazilah rasionalpun menganut

⁴ Menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari unsur yang serupa, yaitu tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan. Menurut kebiasaan orang Arab, mereka mengucapkan nama Allah seperti: *As aluka billah* (saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah) jika bertanya atau memintanya sesuatu kepada orang lain.

⁵ Al-Qur'an dan terjemahan Kementerian Agama Tahun 2019.

paham demikian.⁶ Timbulnya penafsiran tersebut menurut Quraish Shihab (l. 1944 M) agaknya bersumber dari hadis nabi yang menyatakan “*saling pesan memesannya untuk berbuat baik kepada perempuan karena mereka diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok...* (HR At-Tirmidzi dari Abu Hurairah).⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Nasharuddin Baidan (l. 1951 M) bahwa penafsiran ulama tentang penciptaan perempuan yang berasal dari diri yang satu (Adam) dipengaruhi oleh sebuah hadis Nabi yang menegaskan bahwa perempuan diciptakan Allah dari tulang rusuk nabi Adam.⁸ “*Sesungguhnya perempuan diciptakan dari tulang rusuk, dan yang paling bengkok dari tulang rusuk itu ialah yang paling atas. Oleh karenanya jika kamu paksa meluruskannya, dia akan patah dan (sebaliknya) jika kamu biarkan, dia akan selalu bengkok*”.

Dengan demikian, penafsiran tersebut melahirkan pandangan negatif terhadap perempuan karena jika laki-laki tidak diciptakan oleh Allah, maka perempuan tidak akan pernah pula tercipta. Laki-laki meyakini dirinya diciptakan oleh Allah dari satu sumber, sedangkan perempuan diciptakan dari bagian diri laki-laki, sehingga kehadiran perempuan di dunia ini hanyalah pelengkap dari laki-laki. Perempuan secara individual tidak mempunyai nilai penuh sebagai manusia kecuali dikaitkan hanya dengan laki-laki. Penciptaan

⁶ Rodiah, dkk. *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm. 149.

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm 271.

⁸ Nashruddin, B. *Tafsir bi Al-Ra'yi, Upaya penggalan konsep wanita dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 7.

perempuan dinyatakan sangat tergantung pada penciptaan laki-laki. Maka tidak heran jika pada umumnya, perempuan dianggap masyarakat sebagai makhluk kelas dua (*inferior status or the second sex*) yang statusnya lebih rendah dibandingkan laki-laki.⁹

Penciptaan perempuan dari tulang rusuk telah menjadi mitos yang jelas merugikan perempuan namun dianggap lumrah dan tidak diragukan lagi karena dipandang sebagai wahyu ilahi. Menanggapi kenyataan pahit tersebut, kemudian muncul feminisme sebagai sebuah gerakan yang menuntut dan memperjuangkan persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Feminisme adalah basis teori dari gerakan pembebasan perempuan dengan misi khusus melawan pemikiran yang mengatur pemahaman masyarakat atas dasar ketidakadilan.¹⁰ Dalam diskursus feminisme, konsep penciptaan perempuan merupakan isu yang sangat penting dan mendasar untuk dibahas, baik secara filosofis maupun teologis dalam konteks isu-isu feminisme lainnya, karena konsep kesetaraan dan ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki berakar pada konsep penciptaan perempuan.¹¹

Gerakan feminisme dalam dunia Islam diawali pada abad ke-19 dengan gagasan emansipasi yang dicanangkan dan dipelopori oleh tokoh-tokoh

⁹ Qomariyah, S. L. "Penciptaan Perempuan Perspektif Hermeneutika George JE Gracia" dalam *al Dhikra| Jurnal Studi Qur'an dan Hadis*, 2(1), 95-104., (2020), hlm. 96.

¹⁰ Basid, A., & Miskiyah, R. "Tafsir Kesetaraan dalam Al-Qur'an (Telaah Zaitunah Subhan atas Term Nafs Wahidah)" dalam *Egalita: Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 17(1), 18-34, (2022), hlm. 19.

¹¹ Qomariyah, S. L. "Penciptaan Perempuan Perspektif Hermeneutika George JE Gracia" dalam *al Dhikra Jurnal Studi Qur'an dan Hadis*, 2 (1), 95-104., (2020), hlm. 96.

intelektual Islam Mesir, seperti Rifa'ah Tahtawi (w. 1873 M), Muhammad Abduh (w. 1905 M), dan Qasim Amin (w. 1908 M). Mereka menyerukan perlunya memberdayakan dan memberi kesempatan pada perempuan untuk berpartisipasi sebagai bagian dari perjuangan memajukan umat Islam. Tercatat nama-nama seperti Aisyah Tamuniah, Zainab Fawwaz (w. 1914 M), dan Rokeya Sakhawat Hossain (w. 1932 M) sebagai perintis dalam menumbuhkan kesadaran terhadap persoalan gender dan perlunya membebaskan diri dari kultur dan ideologi masyarakat patriarki yang membelenggu kebebasan perempuan.

Gerakan feminisme Islam mulai gencar pada abad ke-20. Gerakan ini berakar dari keyakinan bahwa Al-Qur'an mengafirmasi prinsip-prinsip kesetaraan seluruh umat manusia yang selama ini telah disingkirkan oleh budaya patriarki. Gerakan feminisme dalam Islam ini dipelopori oleh tokoh-tokoh perempuan Mesir seperti Nabawiyya Musa (w. 1951 M), Zaynab al-Ghazali (w. 2005 M) yang bertujuan untuk meluruskan kembali makna substansial Al-Qur'an.

Perkembangan selanjutnya, gerakan feminisme Islam memasuki bidang tafsir Al-Qur'an dengan melakukan penafsiran menggunakan pendekatan hermeneutika feminisme,¹² seperti sedang dikaji oleh Asma Barlas (l. 1950 M). Ia adalah salah seorang akademisi asal Pakistan yang melakukan re-interpretasi ayat-ayat tentang gender lewat bukunya *Believing Women in Islam* dengan

¹² Mardinsyah, Mardety. *Hermeneutika feminisme reformasi gender dalam Islam*, (Bitread Publishing, 2018), hlm. 23-24.

semangat pembebasan, yaitu melihat secara lebih tepat dan mendalam ayat-ayat Al-Qur'an serta menelaah konteks atau kandungan sosial dan historisnya.

Menurutnya, metode tafsir konvensional (pra-modern) selama ini kurang bisa melihat dan memotret sisi sosial maupun historis dari sebuah ayat, sehingga praktik kebudayaan muslim yang patriarkis dan misoginis pada dasarnya bukan bersumber dari Al-Qur'an melainkan dari penafsirnya.¹³ Berkaitan dengan QS. An-Nisa' [4]: 1, Barlas dengan semangat pembebasannya menolak paham penafsiran mayoritas mufassir pra-modern terhadap term *nafs wāḥidah* sebagai nabi Adam. Barlas mengatakan jika seseorang menafsirkan QS. An-Nisa' [4]: 1 melihat dari zhahirnya, maka *nafs wāḥidah* artinya Adam dan *zaujaha* adalah isterinya, yang berimplikasi pada penafsiran bahwa perempuan (Hawa) itu diciptakan dari Adam.

Menurut Barlas, *nafs wāḥidah* menunjukkan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan tidak terpisahkan dan memiliki kedudukan yang setara secara ontologis karena laki-laki dan perempuan diciptakan dari substansi yang sama.¹⁴ Ia mengakui bahwa laki-laki dan perempuan berbeda secara biologis, tetapi perbedaan tersebut tidak membuat seolah laki-laki dan perempuan berbeda secara dikotomis. Barlas mengungkap bahwa perbedaan tersebut diciptakan oleh Allah untuk bisa disatukan sebagai 'pasangan' dan membentuk 'realitas tunggal'. Makna *nafs wāḥidah* tersebut menurut Barlas adalah 'realitas

¹³ Mually, M. A. *Penafsiran Asma Barlas atas Ayat-Ayat Gender dalam Al-Qur'an*, (Bachelor's thesis, FU), hlm. 3-4.

¹⁴ Febrianti, M. Ros Hitam. (Guepedia, 2022), hlm. 68-69.

tunggal' (hasil gabungan dari dua entitas berbeda dan disatukan sebagai 'pasangan') itu sendiri.¹⁵

Maka berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Interpretasi Asma Barlas atas QS An-Nisa’ [4]: 1 dan Relasinya dengan Dinamika Pemikiran Feminis Muslim”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana argumentasi kesetaraan gender dalam penafsiran Asma Barlas atas QS. An-Nisa’ [4]: 1?
2. Bagaimana relasi penafsiran Asma Barlas atas QS. An-Nisa’[4]: 1 dengan dinamika pemikiran feminis Muslim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan argumentasi kesetaraan gender melalui penafsiran Asma Barlas atas QS. An-Nisa’[4]: 1 dan mengetahui relasinya dengan dinamika pemikiran feminis Muslim.

¹⁵ Barlas, A. *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of The Qur'an*, (Austin: University of Texas Press, 2002), hlm. 58.

2. Kegunaan

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang kesetaraan gender. Lebih spesifiknya membahas penafsiran QS. An-Nisa' [4]: 1 yang dijadikan sebagai rujukan perihal asal usul penciptaan manusia perspektif Asma Barlas.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan dan masukan tentang pentingnya keterlibatan agama dalam menangani masalah gender, mengingat masih maraknya ketimpangan gender dalam pemahaman Islam sehingga memunculkan anggapan sebagai pelanggeng perlakuan diskriminatif terhadap perempuan.

D. Tinjauan Pustaka

Secara general, tema tentang kesetaraan gender yang dikaji oleh Asma Barlas telah diulas dalam beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

Pertama, skripsi Dewi Fikriana dengan judul “Studi Pemikiran Asma Barlas mengenai Gender dan Hak-hak Perempuan dalam Keluarga”. Penelitian ini berfokus pada metode dan penafsiran Asma Barlas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan hak-hak perempuan dalam keluarga, yaitu hak perempuan sebagai istri, hak perempuan sebagai anak dan hak perempuan sebagai orang tua. Menurut Barlas, Al-Qur'an telah menempatkan ibu dalam ranah penghormatan simbolis yang berhubungan dengan Tuhan, maka dari itu kedudukan seorang ibu melebihi kedudukan seorang ayah. Sekalipun pada sistem patriarki muslim laki-laki dan perempuan tidak ditempatkan pada status

hukum yang sama, namun dalam sebuah teori, anggapan mengenai pernikahan sebagai sesuatu yang kontraktual adalah untuk memberikan hak yang sama bagi perempuan.¹⁶

Kedua ada skripsi Eka Septi Kurniawati dengan judul “Perempuan dalam Al-Qur’an menurut Asma Barlas (Sebuah Kajian Metodologis dalam Penafsiran Al-Qur’an)” yang tidak hanya bertujuan mengidentifikasi metode dan prinsip interpretasi yang Barlas gunakan dalam membaca ulang Al-Qur’an perspektif anti-patriarkal dan prinsip egalitarianisme, tetapi juga menemukan upaya penafsiran ulang konsep seksualitas dan gender, pernikahan dan keluarga dalam Islam (Al-Qur’an), serta kritik Barlas terhadap patriarkisme dalam penafsiran Al-Qur’an. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini; *pertama*, Barlas menggunakan dua argumentasi; a) argumentasi historis, digunakan untuk mengungkap karakter politik tekstual dan seksual yang berkembang dalam komunitas Islam, khususnya proses yang kemudian melahirkan tafsir-tafsir di dalam Islam yang mempunyai kecenderungan patriarkis; b) argumentasi hermeneutika, berupaya menemukan apa yang disebut Barlas sebagai epistemologi egalitarianisme (cara berpikir yang mengedepankan kesetaraan) dalam Al-Qur’an. *Kedua*, tiga langkah yang Barlas gunakan untuk menemukan prinsip egalitarianisme dalam Al-Qur’an; a) menjelaskan karakter teks Al-Qur’an yang polisemik dan membuka makna berbeda; b) menolak relativisme interpretatif; c) memposisikan kunci-kunci

¹⁶ Fikriana, D. “Studi Pemikiran Asma Barlas Mengenai Gender Dan Hak-Hak Perempuan Dalam Keluarga” dalam *Disertasi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

hermeneutik untuk membaca Al-Qur'an dalam karakter ontologi ketuhanan. *Ketiga*, hermeneutika Al-Qur'an yang Barlas gunakan adalah *double movement* (metode yang ditawarkan Fazlur Rahman) dan tafsir holistik. *Keempat*, corak berpikir Barlas yang lebih memilih dan mengacu pada teks kitab suci dari segi epistemologis dapat digolongkan sebagai corak epistemologis Bayani (*explanatory*). Prinsip-prinsip teologis yang Barlas gunakan didasarkan pada wahyu diri Tuhan, yaitu keesaan, keadilan dan keunikan Tuhan.¹⁷

Karya *ketiga* ditulis oleh Fauziyah dalam bentuk jurnal dengan judul "Egalitarianisme dalam Keluarga menurut Al-Qur'an: Studi Pemikiran Barlas terhadap QS. An-Nisa' Ayat 1". Penelitian ini menjelaskan penafsiran Asma Barlas tentang keluarga dalam Al-Qur'an dan semangat pembebasannya saat menunjukkan bahwa keluarga dalam Islam tidak bersifat patriarkis. Barlas menolak hak ayah sebagaimana tradisi patriarki melalui QS. An-Nisa' [4]: 1.¹⁸

Keempat, skripsi Muhammad Ajril Mually dengan judul "Penafsiran Asma Barlas atas Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an". Penelitian bertujuan mengungkap dan menguji konsistensi metode yang Barlas gunakan dalam setiap interpretasinya. Penelitian ini diangkat karena paham patriarki yang berkembang diduga bersumber dari tafsir Al-Qur'an pada masa Pra-modern. Untuk memperjelas kesalahpahaman tersebut, Asma Barlas menafsirkan ayat-ayat gender dengan metode hermeneutika dan dirangkum dalam bukunya yang

¹⁷ Eka Septi Kurniawati, "Perempuan dalam Al-Qur'an menurut Asma Barlas (Sebuah Kajian Metodologis dalam Penafsiran Al-Qur'an)" dalam *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga 2016.

¹⁸ Fauziyah, "Egalitarianisme dalam Keluarga menurut Al-Qur'an: Studi Pemikiran Barlas terhadap Q.S. An-Nisa' Ayat 1" *Jurnal of Palastren* Vol. 6, No. 2, (Desember 2013).

berjudul *Believing Women in Islam* (terbit di Amerika pada tahun 2002). Penelitian ini berharap umat Islam mampu membaca secara selektif dan tidak salah dalam memahami tafsir-tafsir modern, khususnya yang berkaitan dengan ayat-ayat gender.¹⁹

Kelima, Muhammad Imdad Ilhami dengan karyanya yang berjudul “*Hijāb dan Jilbab Perspektif Asma Barlas dan Posisinya dalam Tipologi Tafsir Kontemporer Sahiron Syamsuddin*”. Artikel ini tidak hanya berupaya menempatkan pemikiran Asma Barlas dalam tipologi tafsir modern yang digagas Sahiron Syamsuddin, tetapi juga menjelaskan konstruksi pemikiran Asma Barlas terkait persoalan *hijāb* dan jilbab. Menurut Barlas, tafsir ulama konservatif yang mereduksi makna *hijāb* menjadi kewajiban berjilbab masih terpengaruh oleh pola pikir masyarakat *jāhiliyyah* yang patriarkis dan misoginis. Oleh karena itu, pembahasan yang menjadi perdebatan terkait kewajiban ber-hijab dengan menggunakan jilbab ini perlu diperdalam.²⁰

Keenam, artikel jurnal karya Shinta Nurani yang berjudul “Al-Qur’an dan Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Feminis”. Penelitian ini membahas tentang kedudukan perempuan yang dianggap subordinat laki-laki karena penafsiran tentang penciptaan perempuan dalam QS. An-Nisa’ [4]: 1. Atas dasar itu, muncul tafsir feminis yang dibuat oleh tokoh-tokoh feminis Muslim

¹⁹ Mually, M. A. “Penafsiran Asma Barlas atas Ayat-Ayat Gender dalam Al-Qur’an” dalam *Skripsi FU, Universitas Islam Negeri Syaris Hidayatullah*, 2023.

²⁰ Muhammad Imdad Ilhami Khalil, “Hijab Dan Jilbab Perspektif Asma Barlas dan Posisinya dalam Tipologi Tafsir Kontemporer Sahiron Syamsuddin”, *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* Vol. 5, No. 1 (2021) hlm. 75-88.

seperti Amina Wadud, Asma Barlas, Siti Musdah Mulia, Zaitunah Subhan, Qasim Amin, Asghar Ali Engineer, Nashrudin Baidan dan Nasaruddin Umar untuk mengoreksi pemahaman terhadap Al-Qur'an dengan menafsirkan kembali ayat-ayatnya yang bertentangan dengan *Maqashid al-Syari'ah* guna menegakkan prinsip egaliter. Adapun penafsiran mereka terhadap QS. An-Nisa' [4]: 1 menghasilkan penafsiran yang pada hakikatnya sama, yaitu manusia baik laki-laki maupun perempuan berasal dari diri yang satu, secara ontologis posisinya sama, dan tidak memiliki perbedaan signifikan atau struktural di antara keduanya. Penciptaan laki-laki dan perempuan dimaksudkan untuk saling melengkapi satu sama lain.²¹

Ketujuh, artikel jurnal karya Yusdani dan Januariansyah Arfaizar yang berjudul "Re-interpretasi teks Al-Qur'an dalam Budaya Patriarki: Telisik Epistemologi Feminis Egalitarianisme Asma Barlas". Penelitian ini bertujuan untuk mendorong peran aktif perempuan dengan melakukan re-interpretasi teks Al-Qur'an dan Hadis disertai upaya sosialisasi yang maksimal untuk merubah paradigma negatif masyarakat terhadap perempuan lewat sejumlah kebijakan pemerintah. Dalam pemikiran Asma Barlas, Al-Qur'an sebagai kitab suci secara doktrin normatif setara dan adil gender. Adapun faktor utama terjadinya ketidakadilan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat adalah pembacaan, pemahaman atau penafsiran kitab suci agama (Al-Qur'an). Selain itu, terdapat faktor budaya patriarki yang sangat mengakar dalam kehidupan

²¹ Nuraini, S. "Al-Qur'an dan Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Feminis". *Hermeneutik*, 12, 71. (2019).

masyarakat dan secara sosio-historis terjadi kolaborasi antara tafsir agama dan budaya patriarkis. Implikasinya adalah timbul beberapa derivasi ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender seperti stereotip, marginalisasi, subordinasi, violence, dan double burden. Sebagai langkah strategis menuju keadilan dan kesetaraan gender, sangat mendesak untuk mendekonstruksi, merekonstruksi dan menafsirkan kembali sumber-sumber primer Islam.²²

Maka berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini nampaknya memiliki nilai kebaruan dan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan (*contribution to knowledge*) terkait studi Al-Qur'an sehingga layak secara akademis untuk dilakukan. Perbedaan beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus masalahnya. Penelitian ini secara khusus membahas penafsiran Asma Barlas atas QS. An-Nisa' [4]: 1 dan bagaimana relasi penafsirannya dengan dinamika pemikiran para feminis Muslim.

E. Kerangka Teori

Teori dinamika penafsiran menggambarkan salah satu teori tafsir yang menyebutkan bahwa *taghayyur al-tafsir bi taghayyur azman wal amkan*, yaitu perubahan penafsiran yang dipengaruhi oleh waktu dan tempat. Berangkat dari teori ini, tafsir sebagai sebuah produk dialektika antara teks Al-Qur'an dan konteks aktual (realitas) harus selalu mengalami perkembangan sesuai dengan evolusi waktu dan tempat. Jika penafsiran-penafsiran terdahulu seringkali

²² Yusdani, Y., & Arfaizar, J. "Re-interpretasi Teks Al-Qur'an dalam Budaya Patriarkhi Telisik Epistemologi Feminis Egaliterianisme Asma Barlas". *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 2(2), 160-181. (2022).

hanya terfokus pada memaknai ayat-ayat secara deduktif-normatif, bahkan terkesan hanya mengulang-ulang (*qirā'ah mutakarrirah*) atas pemaknaan masa lalu, maka fungsi tafsir harus dirunut kembali pada fungsi Al-Qur'an sebagai solusi atau obat (*syifa'*) terhadap problem sosial keagamaan, termasuk gender dalam masyarakat Islam modern kontemporer.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari kajian kualitatif yang dalam penyusunannya bersifat kepustakaan (*library research*). Di sini, penulis meneliti data-data yang berasal dari literatur tertulis terkait dengan masalah pokok penelitian, yaitu penafsiran QS. An-Nisa' [4]: 1 tentang kesetaraan gender menurut Asma Barlas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi tokoh, dalam hal ini adalah Asma Barlas melalui pengkajian secara sistematis terhadap gagasan seorang pemikir Muslim, keseluruhannya atau sebagiannya. Pengkajian tersebut menyangkut latar belakang internal dan eksternal, perkembangan pemikiran, hal-hal yang cukup mendapat perhatian atau tidak, kelebihan dan kekurangan pemikiran tokoh serta kontribusinya.²³

Memilih pendekatan studi tokoh dalam penelitian ini bukan tanpa alasan. Dalam perspektif filsafat ilmu, keabsahan studi tokoh dapat dianalisis

²³ Untuk memahami lebih jauh metode studi tokoh dalam pemikiran Islam lihat Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Prenadamedia Group, 2011), hlm. 6.

dari sudut ontologis, epistemologis, maupun aksiologis. Dari sudut ontologis, studi tokoh bersifat alamiah (dijelaskan apa adanya), induktif (dijelaskan data yang diperoleh seorang tokoh), memperhatikan etik dan emik, serta *verstehen* (peneliti dapat mengkaji pikiran, perasaan, dan motif di balik tindakan tokoh). Dari sudut epistemologis, studi tokoh dilakukan dengan pendekatan historis (didasarkan pada kajian biografi seorang tokoh), *socio-cultural-religious* (tidak melepaskannya dari konteks sosiokultural dan agama sang tokoh) dan bersifat kritis analitis. Dari sudut aksiologis, studi tokoh dapat dilihat dari kegunaannya, terutama dalam sudut keteladanan, sebagai bahan introspeksi tokoh-tokoh selanjutnya dan sebagai kontribusi bagi perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.²⁴

2. Sumber data

Penelitian ini mengikuti model kajian dalam bentuk kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu, yang digunakan sebagai sumber data adalah bahan-bahan tertulis. Sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer mengacu pada karya Asma Barlas yang berjudul *Believing Women in Islam*. Sedangkan sumber sekundernya adalah tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan pemikiran Asma Barlas dan penafsiran QS. An-Nisa' [4]: 1.

²⁴ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi...*, hlm. 7.

3. Teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dokumentasi, yakni membaca dan mengkaji buku karya Asma Barlas dan buku-buku penulis lain yang berkaitan untuk mendapatkan inti pemikirannya (tentu saja dalam perspektif penulis), antara lain: Fatimah Mernissi dan Riffat Hasan melalui *Setara Dihadapan Allah swt swt, Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarki*, Amina Wadud melalui *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*, Asma Barlas melalui *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an*, Kecia Ali melalui *Sexual Ethics and Islam: Feminist Reflections on Qur'an, Hadith, and Jurisprudence*, Aysha A. Hidayatullah melalui *Feminist Edges of the Qur'an*, Musdah Mulia melalui *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, Mardety Mardiansyah melalui *Hermeneutika Feminisme Reformasi Gender dalam Islam*.

4. Teknik pengolahan data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Asma Barlas dan QS. An-Nisa' [4]: 1. Sedangkan metode analitik digunakan sebagai kerangka dari analisis data. Tepatnya, metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis*, yaitu sebagai sebuah penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis secara kritis data-data yang telah terdokumentasi. Setelah itu, setiap data yang telah dianalisis penulis paparkan

untuk menjadi hasil penelitian, yakni penafsiran Asma Barlas atas QS. An-Nisa' [4]: 1 dan relasinya dengan dinamika pemikiran feminis Muslim.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup penjabaran lima bab sebagai manifestasi dari gagasan atau konsep setiap bab yang dihubungkan satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan yang utuh.

Bab *pertama* adalah pendahuluan. Bab ini mencoba memberikan gambaran singkat tentang keseluruhan tulisan ini sambil memberikan panduan untuk memulai di bab-bab berikutnya. Bab ini diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi gambaran umum dari pemikiran feminis Muslim dan menganalisa pandangan mereka tentang penciptaan perempuan dalam QS. An-Nisa' [4]: 1, salah satu ayat yang sering menimbulkan multitafsir di kalangan ulama sehingga muncul anggapan bahwa perempuan tersubordinasikan dari kaum laki-laki. Oleh karena itu, pada bab ini penafsiran mufassir pra-modern dan modern terkait QS. An-Nisa' [4]: 1 juga dipaparkan.

Bab *ketiga*, mengulas biografi serta mengupas pemikiran Asma Barlas sebagai feminis Muslim. Pembahasan mengenai biografi Asma Barlas menjadi prasyarat bagi pembahasan-pembahasan selanjutnya, karena fokus penelitian ini adalah Asma Barlas. Dengan demikian, bab ini secara berturut-turut mencoba mengungkap latar belakang pendidikan dan lingkungan sosial yang

melingkupinya sehingga menghasilkan buah pemikiran serta karya-karya dan kontribusinya dalam dunia penafsiran.

Bab *keempat*, berisi penafsiran Asma Barlas atas QS. An-Nisa' [4]: 1 beserta relasinya dengan dinamika pemikiran feminis Muslim. Pembahasan ini menjadi sangat penting karena akan mendeskripsikan pemikiran Asma Barlas terkait kesetaraan gender yang terdapat dalam ayat tersebut. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab: *pertama*, metode dan prinsip-prinsip Asma Barlas. *Kedua*, penafsiran Asma Barlas. *Ketiga*, relasi penafsiran Asma Barlas dengan para feminis Muslim atas QS. An-Nisa' [4]: 1.

Bab *kelima* adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sub bab kesimpulan memuat semua uraian yang terdapat pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan pada sub bab terakhir, berisi saran-saran untuk menindaklanjuti hasil-hasil temuan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berkaitan dengan QS. An-Nisa' [4]: 1, penafsiran mufassir pra-modern mengesankan bahwa penciptaan perempuan sangat bergantung pada penciptaan laki-laki. Kehadiran perempuan di dunia ini hanya sebagai pelengkap bagi laki-laki, secara individual perempuan hanya mempunyai nilai kemanusiaan penuh ketika diasosiasikan dengan laki-laki. Menolak pendapat tersebut, Asma Barlas mengkritiknya dengan menyatakan bahwa jika menafsirkan ayat tersebut berdasarkan zhahir, *nafs wāḥidah* berarti Adam dan *zaujaha* adalah pasangannya sehingga berimplikasi pada penafsiran bahwa perempuan (Hawa) diciptakan dari Adam. Menurut Barlas, makna *nafs wāḥidah* menunjukkan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan dari substansi yang sama dengan tujuan membentuk “realitas tunggal”, yaitu hasil gabungan dari dua entitas berbeda dan disatukan sebagai “pasangan”. Barlas mengungkap, tema bahwa laki-laki dan perempuan merupakan pasangan adalah bagian integral dari epistemologi Al-Qur'an dan diulang-ulang dalam berbagai konteks. Dengan demikian, laki-laki dan perempuan tidak terpisahkan dan memiliki kedudukan yang setara secara ontologis sehingga yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain.

2. Ada relasi pemikiran dari para intelektual Muslim yang mengkaji masalah perempuan dalam Al-Qur'an: *pertama*, aspek metodologi: a) kesamaan pandangan bahwa bias gender dalam penafsiran QS. An-Nisa' [4]: 1 disebabkan oleh problem metodologis (metode penafsiran pra-modern) yang melahirkan pandangan tidak akomodatif terhadap nilai-nilai kemanusiaan perempuan; b) memproduksi tafsir feminis untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dengan menawarkan metode hermeneutika feminisme sebagai metode alternatif, yaitu berupa kontekstualisasi historis, analisis intratekstualitas dan paradigma tauhid. *Kedua*, aspek hasil penafsiran: a) kata *nafs wāḥidah* dalam QS. An-Nisa' [4]: 1 menurut feminis muslim adalah diri yang satu. Dalam arti, manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang setara secara ontologis dan tidak ada perbedaan secara substansial maupun struktural antara keduanya. Sebab, laki-laki dan perempuan diciptakan dari unsur dan mekanisme yang sama, yaitu tanah. Penciptaan laki-laki dan perempuan adalah untuk saling melengkapi satu sama lain. Inilah misi universal yang diketengahkan oleh Al-Qur'an yang sarat akan prinsip egaliter atau kesetaraan gender; b) berbeda dengan feminis Muslim lain, Barlas juga menggunakan ayat ini untuk menolak hak ayah menurut tradisi patriarki. Meski argumennya tidak cukup kuat ketika menafsirkan *وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ (yang telah mengandungmu)*", Barlas memasukkan ibu ke dalam

lingkup penghormatan simbolis yang diasosiasikan dengan Tuhan, sehingga mengangkat ibu ke posisi yang lebih tinggi daripada ayah. Penafsirannya tersebut bertujuan memberi semangat pada perempuan bahwa dalam sebuah perkawinan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tugas yang setara. Kehadiran masing-masing harus saling dimengerti dan dihargai.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada data yang dikumpulkan, metode yang digunakan, dan analisis penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan pada masa yang akan datang melalui analisis kritis terhadap tokoh lain, sebab seiring berkembangnya zaman dan budaya, penafsiran tentang penciptaan perempuan baik dari mufassir pra-modern, modern maupun feminis sering memberikan pemahaman yang berbeda dan unik. Maka penelitian dengan tema ini bisa terus dapat dilakukan dan menjadi suatu tema kajian yang lebih dinamis dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou El Fadl, Khaled. *Speaking in God's name: Islamic law, authority and women*. Oxford, 2003.
- Ali, Kecia. *Sexual Ethics and Islam: Feminist Reflections on Qur'an, Hadith, and Jurisprudence* (edisi ke-ke-1). Boston: Oneworld Publications, 2006.
- Ar-Rifa'i, *Tasiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan oleh Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press. M. N, 1999.
- Badaran, Margot. *Feminisme in Islam: Secular and Religious Convergences*, England: Oneworld Publications, 2009
- Badriyah, F. dkk. *Keadilan dan Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001.
- Baidan, Nashruddin. *Tafsir Bi Al-Ra'yi: Upaya Penggalian Konsep Wanita dalam Al- Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baidowi, Ahmad. *Tafsir Feminis*. Yogyakarta: Penerbit Nuansa, 2005.
- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of The Qur'an*. Austin: University of Texas Press.
- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam*, terj. Cecep Lukman Yasin, *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan*. PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Basid, A., & Miskiyah, R. "Tafsir Kesetaraan dalam Al-Qur'an (Telaah Zaitunah Subhan atas Term *Nafs Wahidah*)." dalam *Egalita: Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 17(1), 18-34, (2022).
- Curzman, Charles. *Liberal Islam: A Source Book*, New York: Oxford University Press, 1998.
- Doorn-Harder, N. V. *Menimbang Tafsir Perempuan Terhadap Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Josien Folbert. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Engineer, A. A. *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam*. New Delhi: Sterling Publishers, 1990.

- Engineer, A. A. *Islam dan Pembebasan*. Terj. Hairus Salim. Yogyakarta: LkiS, 1991.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fauziyah, “Egalitarianisme dalam Keluarga menurut Al-Qur’an: Studi Pemikiran Barlas terhadap Q.S. An-Nisa’ Ayat 1” dalam *Jurnal of Palastren* Vol. 6, No. 2, (Desember 2013).
- Febrianti, M. *Ros Hitam*. (Guepedia, 2022).
- Fikriana, D. “Studi Pemikiran Asma Barlas Mengenai Gender Dan Hak-Hak Perempuan Dalam Keluarga” dalam *Dissertation*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Gadamer, H. G. *Truth and Method*. London: Continuum, 1989.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Depok: Gema Insani, 2015.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Prenadamedia Group, 2011.
- Hasyim, Syafiq. *Sebuah Pengantar, dalam Asma Barlas. Believing Women in Islam*, terj. Cecep Lukman Yasin, *Cara Qur’an Membebaskan Perempuan*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Hekman, Susan. *Gender and Knowledge: Element of Post-Modern Feminism* (Boston: Northeastern University Press, 1990).
- Hidayatullah, Aysha A. *Feminist Edges of the Qur’an* (edisi ke-1). 2014.
- Humphrey, J. *Gender, Pay, and Skill: Manual Workers in Brazilian Industry*. London: Travistock, 1985.
- Ismail bin ‘Umar bin Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim*, Al-Qahirah: Dar Al-Hadis, 774 H.
- Ismail, Nur Jannah. *Perempuan dalam Pasungan*, Lkis: Yogyakarta, 2003.
- Janah, N. “Telaah buku argumentasi kesetaraan gender perspektif Al-Qur’an karya Nasaruddin Umar” dalam *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 167-186, (2017).
- Karam, Azza M. *Women, Islamism, and the State*, New York: St. Martin’s Press, 1998.

- Khalil, Muhammad Imdad Ilhami. “*Hijab dan Jilbab Perspektif Asma Barlas dan Posisinya dalam Tipologi Tafsir Kontemporer Sahiron Syamsuddin*” dalam QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir Vol. 5, No. 1, 2021.
- Khariri. “*Kesetaraan gender dalam perspektif Islam: Reinterpretasi fiqih wanita*” dalam Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak vol. 4. No. 1, 2009.
- King, Ursula. *Women and Spirituality: Vioces of Protest*. Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press, 1993.
- Kurniawati, Eka Septi. “Perempuan dalam Al-Qur’an menurut Asma Barlas (Sebuah Kajian Metodologis dalam Penafsiran Al-Qur’an)” dalam *Skripsi UIN Sunan Kalijaga* 2016.
- Lardner, D. *Mythological Woman, Contemporary Reflections on Ancient Religious Stories*. New York: Crossroad, 1992.
- Maraghi, A. M. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1985.
- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2006.
- Mardinsyah, Mardety. *Hermeneutika Feminisme Reformasi Gender dalam Islam* (edisi ke-ke-1). Jakarta: bitread, 2019.
- Mardinsyah, Mardety. *Hermeneutika feminisme reformasi gender dalam Islam*. Bitread Publishing, 2018.
- Mernisi, Fatimah dan Riffat Hasan. *Setara Dihadapan Allah swt, Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca-Patriarki*, terjemah Tim LSPPA. Media Gama: Yogyakarta, 1995.
- Mually, M. A. “Penafsiran Asma Barlas atas Ayat-Ayat Gender dalam Al-Qur’an” dalam *Skripsi FU*. Universitas Islam Negeri Syaris Hidayatullah, 2023.
- Muhsin, Amina Wadud. *Qur’an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, Terj. Abdullah Ali, Serambi, Jakarta, cet. I, 2006.
- Mulia, Musdah. *Kemuliaan Perempuan dalam Islam* (edisi ke-ke-1). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Mulia, S. M. *Muslimah Sejati: Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. Bandung: Marja, 2011.

- Mumtaz, Khawar, and Farida Shaheed. *Women of Pakistan: Two steps forward, one step back*. Lahore, 1987.
- Mustaqim, Abdul. *Paradigma Tafsir Feminis*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- Nuraini, S. “Al-Qur’an dan Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Feminis” dalam *Hermeneutik*, 12, 71. (2019).
- Nurani, S. “Implikasi Tafsir Klasik terhadap Subordinasi Gender: Perempuan sebagai Makhluk Kedua” dalam *Jurnal Muwazah*, Vol. 7,(2), 2015.
- Qomariyah, S. L. “Penciptaan Perempuan Perspektif Hermeneutika George JE Gracia. al Dhikra” dalam *Jurnal Studi Qur’an dan Hadis*, 2(1), 95-104., (2020).
- Rodiah, dkk. *Studi Al-Quran: Metode dan Konsep*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Ropi, Jamhari Ismatu. *Citra Perempuan dalam Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat: Lentera Hati, 2009
- Saeed, Abdullah. *The Qur’an: An Introduction*. Routledge: Taylor & Francis e-Library, 2008.
- Shadiq, Ahmad. “Membebaskan Perempuan Dari Patriarki; Analisis Nomativitas-Historisitas Pemikiran Asma Barlas”. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2002.
- Sikand, Yoginder, ed. *Struggling to be heard: South Asian Muslim voices*. Global Media Publications, 2004.
- Subhan, Z. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur’an*. Yogyakarta: Lkis, 1999.
- Thabari, Muhammad bin Jarir. *Jāmi’ al-Bayān fi Ta’wil Al-Qur’ān*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyah, 1999.
- Thaha, Mahmud M, *The Second Message of Islam* (Syracuse: Syracuse University Press, 1987).

- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Valentine M. Mughadam, *What is Islamic Feminism? Promoting Cultural Change for Gender Equality, Sosial and Human Science*, UNESCO.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. Kuala Lumpur: Penerbit Fajar Bakti, 1992.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective Paperback*. (edisi ke-Reprint edition). Inggris.: Oxford University Press, 1999.
- Widanti, A. *Hukum Berkeadilan Jender* Jakarta: Kompas, 2005.
- Yusdani, Y., & Arfaizar, J. "Re-interpretasi Teks Al-Qur'an dalam Budaya Patriarkhi Telisik Epistemologi Feminis Egaliterianisme Asma Barlas", dalam *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 2(2), 160-181. (2022).
- Zamakhsyari, Mahmud bin 'Umar bin Muhammad. *Tafsir Al-Kasyaf*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2006.